

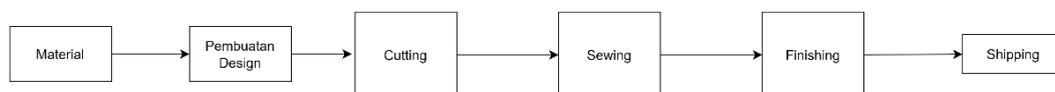
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

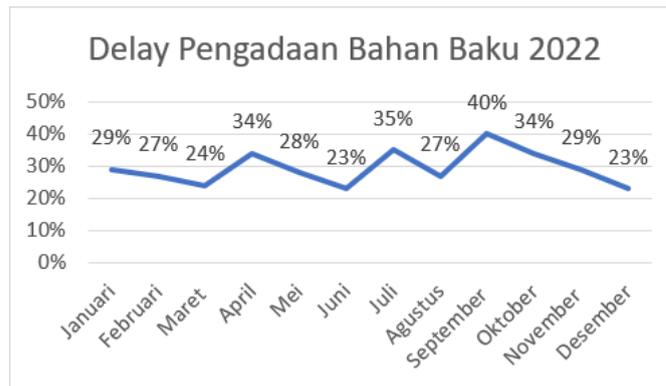
Pada zaman modern ini, kebutuhan akan pakaian tidak hanya berkaitan dengan aspek fungsional, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan representasi kelas sosial seseorang. Pakaian tidak hanya berperan sebagai pelindung dari kondisi cuaca, tetapi juga sebagai alat untuk mengikuti tren dan gaya terkini. Perubahan fungsi pakaian ini telah menciptakan peluang bisnis yang menarik dalam industri pakaian. Pertumbuhan pabrik pakaian di Indonesia adalah bukti bahwa industri tekstil terus berkembang, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,9% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan potensi dan daya tarik bisnis pakaian di pasar saat ini.

Sehubungan dengan perkembangan dunia fashion ini, pastinya hal tersebut tidak lepas dari proses pengadaan bahan baku serta aksesoris yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut. Pada proses bisnisnya, tiap pabrik garmen pastinya akan selalu berketerkaitan dengan manufaktur antar pembuat bahan baku dengan bahan penunjang lainnya. Contohnya dalam satu pakaian, pastinya akan memerlukan lebih dari 1 (satu) bahan baku, layaknya kain, benang, serta aksesoris lainnya seperti ritsleting, kancing, payet, border, dan lain-lainnya. Beragamnya bahan baku yang digunakan inilah yang menyebabkan lingkup rantai pasok menjadi lebih luas. Adapun proses produksi yang terjadi pada pabrik ini sebagai berikut :



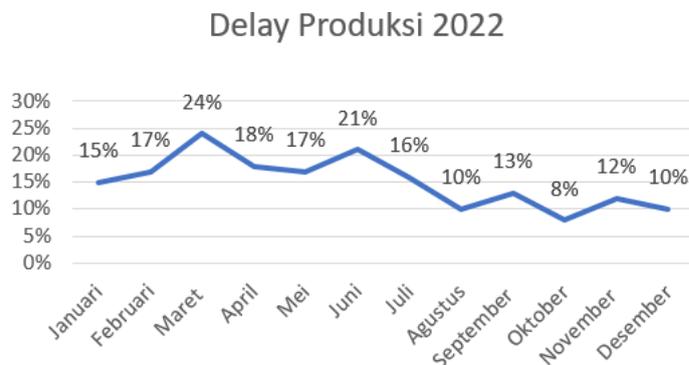
Gambar 1. 1 Alur Proses Produksi

Pada PT XYZ masih terdapat data *delay* pengadaan bahan baku yang fluktuatif dalam pengadaan bahan baku itu sendiri seperti terlampir di bawah ini. Adapun presentase ini diambil dari persentase keseluruhan penerimaan bahan baku.



Gambar 1. 2 Grafik Presentase Delay Pengadaan Bahan Baku 2022

Salah satu solusi yang sering diterapkan oleh perusahaan apparel saat ini adalah melibatkan perusahaan perdagangan. Perusahaan perdagangan ini berfungsi sebagai perantara antara perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan pembuatan pakaian dengan konsumen yang membeli pakaian jadi. Mereka membeli barang dari perusahaan manufaktur dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa mengubah nilai tambah barang tersebut (Amalia, 2017).



Gambar 1. 3 Data Delay Produksi 2022

Terlambatnya pengadaan bahan baku tadi tidak menutup kemungkinan berimbas pada terlambatnya produksi. Hal tersebut dapat dilihat juga pada data di atas yang di mana menunjukkan masih terdapat angka yang fluktuatif dalam tingkat *delay* produksi pada PT XYZ. Jumlah persentase tersebut diambil dari persentase keseluruhan produksi di bawah ini.

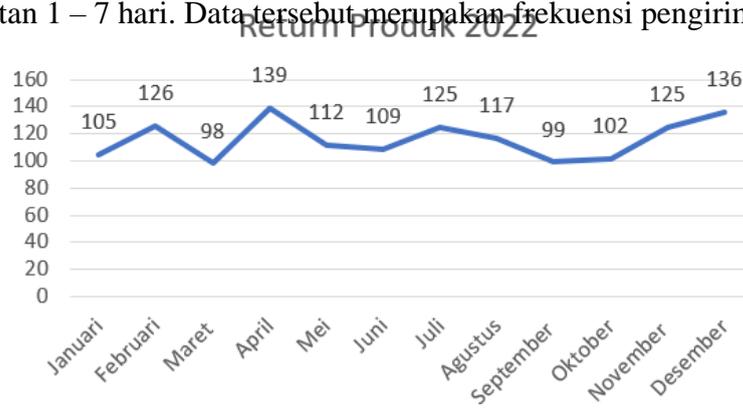


Gambar 1. 4 Data Produksi Tahun 2022



Gambar 1. 5 Data Delay Pengiriman Produk 2022

Selain itu, dapat juga terlihat masih terdapat angka yang cukup tinggi pada *delay* pengiriman produk di tahun 2022 kemarin. Terlihat data tertinggi ada pada bulan Mei yaitu 457 pengiriman. *Delay* pengiriman ini menunjukkan data keterlambatan pengiriman produk secara menyeluruh, dengan range keterlambatan 1 – 7 hari. Data tersebut merupakan frekuensi pengiriman.



Gambar 1. 6 Data Return Produk Tahun 2022

Informasi pada gambar 1.6 mengindikasikan bahwa pada bulan April, PT XYZ mengalami tingkat pengembalian produk yang tertinggi dari konsumen. Alasan pengembalian tersebut dapat disebabkan oleh adanya produk cacat, pengiriman jumlah produk yang tidak sesuai, atau ketidaksesuaian spesifikasi produk itu sendiri. Angka pada grafik menunjukkan jumlah produk yang dikembalikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah terurai di atas, bahwasanya perusahaan ini belum memiliki sistem dari pengukuran kinerja *Supply Chain Management* dan terdapat permasalahan yang berkesinambungan dalam proses *supply chain* mereka. *Supply Chain Management* adalah komponen integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktivitas dengan biaya terbesar dalam sebagian besar perusahaan (Heizer, 2005). Dalam case ini, *supply chain* yang terjadi melibatkan suatu proses produksi. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan peralatan untuk mengubah masukan atau input menjadi output berupa barang atau jasa yang kemudian dapat dijual kepada pelanggan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan (Assauri, 2008).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengukuran kinerja *Supply Chain Management* (SCM). Proses perancangan sistem ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). SCOR adalah model pengukuran kinerja SCM yang baik karena membagi proses-proses rantai pasokan menjadi lima proses inti: *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*. Proses-proses ini mencakup semua aktivitas SCM secara rinci, sehingga dapat mendefinisikan dan mengategorikan proses-proses yang membentuk metrik atau indikator pengukuran yang diperlukan dalam pengukuran kinerja SCM (Setiawan dkk, 2010). Selain itu, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) juga digunakan. Metode AHP digunakan untuk memberikan bobot pada tingkat kepentingan indikator di setiap level metrik pengukuran berdasarkan perspektif kepentingan perusahaan terhadap indikator tersebut (Perdana, 2014). Informasi dari hasil pengukuran kinerja SCM dapat mendukung perancangan tujuan, evaluasi kinerja, dan penentuan langkah-

langkah ke depan, baik pada level strategi, taktik, maupun operasional (Van der Vorst, 2006). Selain itu, *Snorm de boer* juga digunakan untuk menyamakan parameter karena setiap indikator memiliki bobot dan skala ukuran yang berbeda-beda. Dengan demikian, pengukuran kinerja Supply Chain Management (SCM) diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan PT XYZ dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengukuran dan Pengendalian Kinerja Supply Chain Management dengan Menggunakan Pendekatan Supply Chain Operation Reference (SCOR) dan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Industri Garmen di PT.XYZ”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *Supply Chain Management* pada perusahaan?
2. Bagaimana nilai performansi dari aliran *supply chain* dan menentukan indikator yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan?
3. Bagaimana merumuskan usulan perbaikan untuk kriteria yang menunjukkan hasil terburuk agar dapat diimplementasikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *Supply Chain Management* pada perusahaan.
2. Mengukur nilai performansi dari aliran *supply chain* dan menentukan indikator yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan
3. Memberikan usulan perbaikan untuk kriteria yang menunjukkan hasil terburuk agar dapat diimplementasikan.

1.4 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini nantinya terfokus dan tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang ada, maka adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada PT XYZ dan akan berfokus pada bagian Supply Chain Management (SCM) perusahaan tersebut.
2. Tidak akan ada pembahasan yang melibatkan aspek biaya, karena informasi tersebut dianggap rahasia dan bersifat confidential.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan terbatas pada data *supply chain* yang terkumpul pada tahun 2022.
4. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi SCM, serta melalui data aktual yang tersedia di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini menjelaskan mengenai gambaran umum secara menyeluruh mengenai topik yang akan dibahas pada penelitian ini seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dari penelitian, dan sistematika dari penulisan laporan penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB 2 ini berisikan teori serta studi literatur dalam menunjang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Adapun sumber yang digunakan dalam pengambilan data ini diantaranya diambil dari berbagai sumber literatur baik jurnal, skripsi terdahulu, artikel, maupun buku.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam BAB 3 ini dijelaskan tentang prosedur pelaksanaan dalam penelitian seperti metode serta alur yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam BAB 4 ini berisikan hasil pengumpulan serta pengolahan data primer maupun sekunder serta hasil analisis dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference, Analytical Hierarchy Process* dan *Snorm de boer*.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB 5 ini berisikan kesimpulan maupun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menjawab tujuan dari penelitian ini serta sebagai saran dalam menindaklanjuti perihal perbaikan di masa depan.